

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa merupakan suatu wilayah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Memiliki ciri pergaulan hidup yang saling mengenal antara ribuan jiwa, ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuaan dan kebiasaan serta mata pencaharian utama bersifat agraris dan dipengaruhi oleh faktor-faktor alam sekitar seperti iklim, keadaan alam dan kekayaan alam. Di Indonesia, desa merupakan unit terkecil dari pemerintahan yang memiliki otonomi dalam mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2022 jumlah penduduk miskin menurut wilayah pada tahun 2022 ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan Wilayah Pada Tahun 2022 (Juta Jiwa)

| Wilayah | Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan Wilayah Pada Tahun 2022 (Juta Jiwa) | |
|---------|--|------------------------|
| | Semester 1 (Maret) | Semester 2 (September) |
| Kota | 11,82 | 11,98 |
| Desa | 14,34 | 14,38 |
| Jumlah | 26,16 | 26,36 |

(Sumber: Badan Pusat Statistika, 2022)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin yang berada di wilayah desa lebih banyak daripada penduduk miskin yang ada di wilayah kota, dengan jumlah perbedaan pada semester 1 sebanyak 2,52 juta jiwa dan semester 2 sebanyak 2,4 juta jiwa. Jumlah penduduk miskin baik di wilayah kota dan desa mengalami peningkatan pada semester 2, wilayah kota sebanyak 0,16 juta jiwa dan wilayah desa sebanyak 0,04 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di desa terus meningkat dan perlu adanya upaya dan penanggulangan untuk mengatasinya. Karena kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional maka penanganannya tidak dapat diselesaikan secara instan tetapi perlu proses yang panjang dan berkelanjutan agar

kemiskinan dapat teratasi. Sehingga hal ini menjadi prioritas pembangunan di Indonesia (Ferezagia, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi dengan melakukan pembangunan yang dimulai dari wilayah desa. Pembangunan desa merupakan salah satu upaya dan arah kebijakan pemerintah dalam rangka pengembangan perekonomian nasional, yang direalisasikan melalui program pembangunan yang memakai prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan yang disahkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 di Amerika Serikat. SDGs Desa merupakan program turunan SDGs yang menjadi arah kebijakan pembangunan desa di Indonesia hingga tahun 2030. Pada tahun 2022 SDGs Desa telah berkontribusi sebesar 74% terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa SDGs merupakan kontributor terbesar dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dalam pelaksanaannya SDGs Desa menerapkan konsep pemberdayaan terkait dengan pembangunan masyarakat yang bertumpu pada masyarakat (Mustanir dkk., 2018). Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat (Andrianto & Damayanti, 2018). Harapannya dengan adanya pemberdayaan dapat mendorong kemampuan masyarakat untuk menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan, serta masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Septiawati dkk., 2021).

Desa Wisata merupakan salah satu konsep dalam pengembangan industri pariwisata sebagai upaya pembangunan pada suatu daerah. Desa wisata diartikan sebagai suatu konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam komponen pariwisata yang terpadu, yakni antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Mumtaz & Karmilah, 2021). Untuk membentuk desa wisata terdapat tiga komponen penting yang terdiri

dari manajemen dan keterlibatan warga negara sebagai pondasi utama, edukasi wisatawan sebagai daya tarik dari desa wisata, kemitraan untuk membangun relasi, dan peningkatan pendapatan masyarakat sebagai tujuan dari pembentukan desa wisata.

Desa wisata merupakan implementasi dari program SDGs Desa dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pengelolaan dan pelaksanaan desa wisata menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat yang nantinya diharapkan dapat memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk masyarakat lokal (Andrianto & Damayanti, 2018). Untuk mengsucceskan program tersebut partisipasi warga negara merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, tidak hanya mengajak warga negara ikut terlibat dalam proses pelaksanaan pemberdayaan di desa wisata namun juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, memecahkannya, membuat keputusan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan (Ariani, 2020).

Membentuk warga negara yang partisipatif merupakan tujuan dari *Civic Education* sebagai mata pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan akhir membentuk *smart and good citizenship*, yaitu warga negara yang ketika menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dapat menjadi warga negara yang berakhlak mulia, partisipatif dan bertanggung jawab. Partisipasi warga negara juga merupakan perwujudan dari dimensi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu *Civic Engagement*, Thomas Ehrlich (Mironesco, 2021) mendefinisikan *Civic Engagement* sebagai:

Working to make a difference in the civic life of our communities and developing the combination of knowledge, skills, values, and motivation to make that difference. It means promoting the quality of life in a community, through both political and nonpolitical processes.

Berdasarkan kutipan diatas keterlibatan warga negara atau partisipasi warga negara dapat membuat perbedaan dalam kehidupan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, nilai-nilai sehingga muncul motivasi warga negara untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat di desa wisata harus adanya partisipasi aktif dari warga negara sebagai pelaksana

kegiatan pemberdayaan serta dibutuhkan dukungan pemerintah setempat agar tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai (Karliani dkk., 2019).

Individu tidak secara otomatis dan langsung untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Sebaliknya, seseorang membutuhkan sejumlah sumber daya dan motivasi yang berbeda untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Untuk mendorong partisipasi warga negara dalam pemberdayaan di desa wisata, penting untuk melibatkan warga negara dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Sehingga warga negara memiliki keterikatan dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Pengelola desa wisata dan pemerintah setempat dapat menciptakan forum partisipatif, seperti pertemuan komunitas, kelompok diskusi, atau komite desa wisata, yang dapat mewadahi warga negara untuk berkontribusi baik dengan ide, saran ataupun keahlian mereka. Pendidikan dan pelatihan juga dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga negara sebagai bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di desa wisata.

Desa Wisata Hanjeli berlokasi di Desa Waluran Mandiri, Kecamatan Waluran, Kabupaten Sukabumi, didirikan pada tahun 2018 merupakan desa wisata yang bertujuan untuk mengkonservasi pangan lokal yang hampir punah yaitu Hanjeli. Berdasarkan observasi prapenelitian yang dilakukan terhadap warga sekitar dan pengelolanya, Desa Wisata Hanjeli mendukung dan mengajak warganya untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan di Desa Wisata Hanjeli, masyarakat yang diberdayakan merupakan warga lokal setempat. Hampir seluruh warga ikut terlibat dalam kegiatan di Desa Wisata Hanjeli sebagai pemandu wisata, pembuat kerajinan tangan dari hanjeli, pengolah makanan khas hanjeli dan menjadikan rumah warga sebagai *home stay* pengunjung wisata. Selain itu, Desa Wisata Hanjeli bekerja sama dengan berbagai instansi seperti universitas untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada warga setempat agar dapat menambah wawasan, keterampilan dan kreatifitas serta mendorong warga untuk memiliki usaha dengan memanfaatkan potensi sumber produksi yang ada di Desa Wisata Hanjeli sehingga masyarakat dapat mandiri secara finansial.

Penelitian ini dianggap penting karena dapat mengkaji bagaimana partisipasi warga negara dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di desa wisata

sehingga dapat mewujudkan tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan kesejahteraan warga negara. Selain itu, pada dasarnya pemberdayaan di desa wisata dapat terealisasi dengan baik karena adanya keterlibatan warga lokal yang dapat memanfaatkan potensi desa dan menjadikannya sebagai peluang untuk dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat.

Melalui program desa wisata dengan konsep pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan edukasi terkait pentingnya partisipasi warga negara dalam pelaksanaan program desa wisata yang dapat berdampak dalam meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat, sehingga terwujudnya kemandirian untuk memenuhi kebutuhan setiap warga negara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai partisipasi warga negara yang dilakukan di desa wisata hanjeli dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli?
2. Bagaimana pelaksanaan partisipasi warga negara dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli?
3. Bagaimana hasil dan manfaat partisipasi warga negara negara dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui partisipasi warga negara dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di desa wisata. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai hal berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan partisipasi warga negara dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli.

3. Untuk mengetahui hasil dan manfaat partisipasi warga negara dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Manfaat secara teoretis diharapkan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan dan memperkaya keilmuan sosial khususnya dalam aspek Pendidikan Kewarganegaraan, serta dapat digunakan sebagai referensi atau sumber rujukan untuk mengembangkan dan mengkaji lebih dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan partisipasi warga negara.

1.4.2 Manfaat dari Segi Praktik

Manfaat secara praktis dimaksudkan bahwa penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan kepada berbagai pihak:

1. Sebagai suatu pembelajaran dan menjadi bahan masukan bagi peneliti berupa ilmu pengetahuan mengenai partisipasi warga negara dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli.
2. Untuk menambah kesadaran dan sarana informasi tentang arti pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam program atau kebijakan pemerintah guna meningkatkan keterampilan dan memberikan kesejahteraan bagi warga negara.
3. Untuk menambah kesadaran warga negara tentang arti pentingnya partisipasi warga negara dalam program atau kebijakan pemerintah guna keberhasilan program tersebut.
4. Sebagai sarana memberikan informasi dan masukan terkait program pemberdayaan masyarakat yang dibuat agar dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan untuk meningkatkan partisipasi warga negara dalam kebijakan tersebut.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan peneliti menyesuaikan dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019, tersusun dari:

BAB 1 Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

BAB 2 Kajian Pustaka memberikan konteks yang jelas terhadap topik pemberdayaan masyarakat, desa wisata dan partisipasi warga negara.

BAB 3 Metode Penelitian merupakan bagian yang berisi tata cara pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB 4 Temuan dan Pembahasan menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan mengenai penelitian partisipasi warga negara dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Hanjeli

BAB 5 Kesimpulan berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.